



energia

weekly



Menteri ESDM Republik Indonesia Arifin Tasrif bersama jajaran Komisaris Pertamina serta Jajaran Direksi Pertamina berfoto bersama sesaat setelah pembukaan acara Pertamina Energy Forum 2019, di Raffles Hotel Jakarta, Selasa (26/11).

Forum Energi Terbesar, Pertamina Energy Forum 2019 Jawab Tantangan Revolusi Energi

Untuk ketujuh kalinya, Pertamina kembali menggelar forum diskusi energi terbesar di Indonesia Pertamina Energy Forum (PEF) 2019, di Raffles Hotel, Jakarta, Selasa (26/11). Perhelatan yang berlangsung selama dua hari ini dibuka oleh Menteri ESDM Arifin Tasrif, Komisaris Utama Pertamina Basuki Tjahja Purnama, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, didampingi oleh dewan komisaris dan direksi Pertamina lainnya.

Dalam ajang diskusi bertema "Driving Factors: What will Shape the Future of Energy Business" yang merupakan bagian dari rangkaian hari ulang tahun (HUT) ke-62 Pertamina tersebut diikuti oleh 1.000 peserta yang berasal dari seluruh *stakeholders* utama Pertamina di bidang energi, seperti pemerintah, pelaku industri, pemilik teknologi, perwakilan negara-negara sahabat, dan pengamat energi.

> ke halaman 4-5

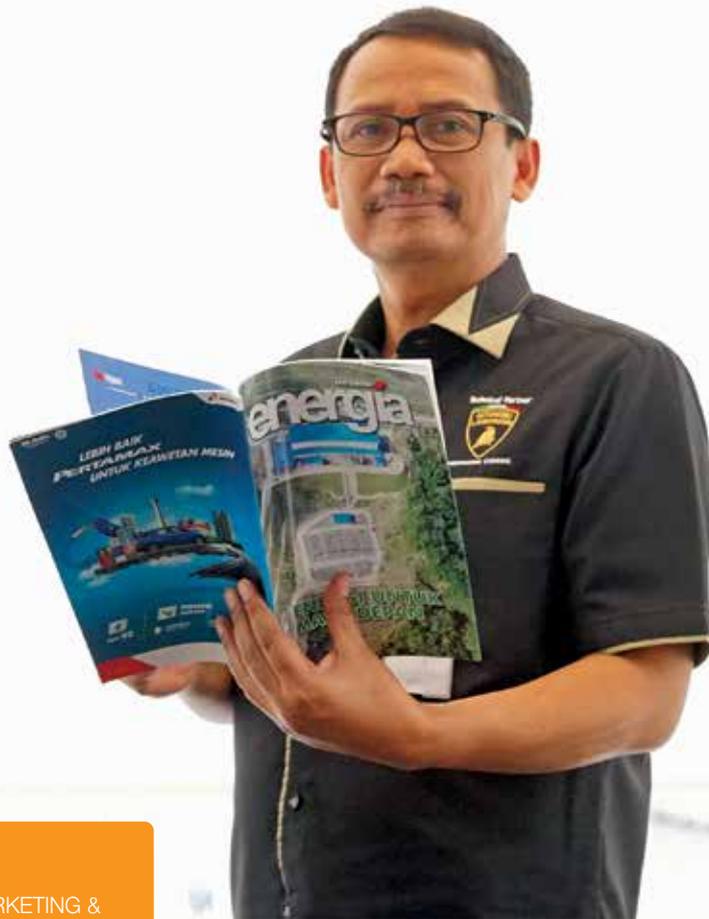
Quote of the week

Ray Simard

“When you need professional advice, get it from professionals, not from your friends.”

6 MENTERI BUMN TETAPKAN DIREKTUR KEUANGAN DAN TIGA KOMISARIS BARU PERTAMINA

18 TINGKATKAN CADANGAN DI BROWN FIELD, PHM MULAI PROYEK PECIKO 8A



Pojok Manajemen

JUMALI

SENIOR VICE PRESIDENT RITEL MARKETING & SALES PERTAMINA

DAMPAK POSITIF PROGRAM KONVERSI BBM KE LPG 3 KG UNTUK NELAYAN

Pengantar redaksi :

Sejak tahun 2016, Pertamina didaulat pemerintah untuk menjalankan program konversi BBM ke LPG 3 Kg bagi nelayan. Hingga 2018 tercatat Pertamina telah mendistribusikan 37.555 paket kepada nelayan kecil di seluruh Indonesia. Bahkan, tahun ini Pertamina mendapatkan tambahan amanat untuk mendistribusikan paket konversi tersebut kepada petani. Bagaimana program ini berdampak positif bagi masyarakat pesisir? Berikut penuturan **Senior Vice President Ritel Marketing & Sales Jumali** kepada *Energia*.

Apa yang melatarbelakangi penugasan menjalankan program konversi BBM ke LPG 3 KG untuk nelayan? Dalam rangka menjamin ketahanan energi nasional dan mengurangi ketergantungan penggunaan energi fosil, pemerintah menginisiasi diversifikasi energi berupa penyediaan dan pendistribusian LPG untuk mereka.

Mulai tahun 2016, ide tersebut diwujudkan pemerintah melalui program Konversi BBM ke LPG 3 kg sehingga memudahkan para nelayan mendapatkan akses terhadap energi ramah lingkungan dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan Premium atau Solar yang sebelumnya mereka gunakan. Alasan lainnya, cadangan gas Indonesia dan dunia jauh lebih banyak dibandingkan dengan cadangan migas.

pemerintah? Penugasan konversi dimulai pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 126 Tahun 2015. Realisasi program tersebut baru dilakukan pada tahun 2016 mengingat Kementerian ESDM *cq* Ditjen Migas harus memastikan seluruh kelengkapan paket Konversi BBM ke LPG 3 kg sesuai standar SNI (Standar Nasional Indonesia). Setelah semuanya siap, Kementerian ESDM langsung menugaskan Pertamina sebagai BUMN yang selama ini bertugas menjaga ketersediaan bahan bakar untuk menjalankan program tersebut.

Sejak awal penugasan hingga saat ini, bagaimana pencapaian Pertamina dalam menjalankan program konversi tersebut? Sejak dimulai tahun 2016, Pertamina berhasil mendistribusikan sebanyak kurang lebih 40.000 paket konversi. Rinciannya adalah: 2016 terealisasi sekitar 5.473 paket di 10 kabupaten/kota, 2017 terealisasi sekitar 17.081 paket di 28 kabupaten/kota, 2018 terealisasi sekitar 25.000 paket di 53 kabupaten/kota, dan 2019 terealisasi 13.305 paket di 38 kabupaten/kota.

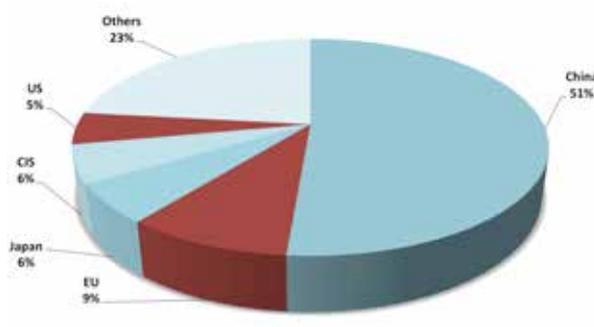
Khusus tahun ini, selain untuk nelayan kecil, Pertamina juga mendapatkan penugasan konversi BBM ke BBG untuk petani dengan jumlah 1.000 paket untuk empat wilayah, yaitu Malang, Sragen, Klaten, dan Bantul.

Tahun 2020, diperkirakan kami mendapatkan amanat menyediakan dan mendistribusikan 40.000 paket Konversi BBM ke

SUNSET/SUNRISE INDUSTRY

Industri baja Eropa sangat profitable dari perdagangan izin emisi karbon, sehingga berlebihan jika menyalahkan harga CO2 untuk krisis industri. Industri baja Eropa berada dalam krisis, termasuk semua kerugian finansial dan PHK. Permintaan yang stagnan, kapasitas produksi surplus, harga bijih besi yang lebih tinggi dan lonjakan impor yang disebabkan oleh konflik perdagangan hanyalah beberapa di antaranya. Tindakan Tata Steel atas 3.000 PHK di Eropa menunjukkan peningkatan signifikan dalam biaya izin emisi karbon. Menyalahkan harga CO2 telah menjadi hal yang umum dalam industri ini. ArcelorMittal memberi alasan serupa ketika mengumumkan pengurangan produksi besar-besaran di bulan Mei. Runtuhnya British Steel juga dikaitkan dengan kewajibannya untuk membeli kredit karbon yang mahal.

Baja bertanggung jawab atas 7% dari emisi global tetapi terlindung dari keharusan membeli izin polusi karbon di Eropa. Sistem perdagangan emisi Uni Eropa mengurangi



Pangsa produksi baja mentah Eropa hampir dua kali lipat AS.

krisis iklim dengan membuat para pencemar membayar untuk mendapatkan izin tergantung seberapa banyak polusi tersebut. Biaya tunjangan meningkat 3 kali lipat dalam 2 tahun terakhir setelah Uni Eropa mengubah regulasi. Tata Steel di Eropa menghasilkan 211 juta pound tahun ini dan akan berubah setelah 2021 saat fase keempat perdagangan emisi dimulai. UE masih memberikan 6,3 miliar izin gratis kepada para pencemar selama periode itu, bernilai lebih dari 150 miliar euro dengan harga saat ini. Untuk saat ini dampak dari penetapan harga karbon adalah marginal, meskipun

berpotensi risiko pada periode pasca-2021.

Selain pembangkit listrik, sumber polusi karbon terbesar di Eropa adalah pabrik baja. Teknologi ramah lingkungan dalam produksi baja masih diujicobakan. Untuk menjadi layak secara komersial membutuhkan harga karbon yang lebih tinggi dan investasi besar-besaran, termasuk sumber energi terbarukan yang besar. Tunjangan karbon gratis untuk perusahaan baja tidak cukup memotivasi untuk menemukan metode produksi yang berkelanjutan. Industri baja "kaya" dari krisis iklim, *industry sunset* atau *sunrise*? •

Sumber : Worldsteel

EDITORIAL

Optimistic
Menyongsong
Global
Megatrends

Perhelatan Pertamina Energy Forum (PEF) 2019 baru saja usai pekan lalu. Banyak wawasan yang diperoleh dari forum yang dihadiri sekitar 1.000 peserta selama dua hari.

Bagi Pertamina sendiri, sebagian wawasan dalam acara bertema "Driving Factors: What Will Shape the Future of Energy Business" tersebut telah dijalankan selama beberapa tahun terakhir dan sudah menjadi agenda jangka panjang perusahaan hingga 2026.

Salah satu upaya Pertamina melakukan transformasi energi adalah dengan menjalankan program Refinery Development Master Plan (RDMP), Grass Root Refinery (GRR), dan proyek gasifikasi batu bara bersama PT Bukit Asam, Tbk. Tujuannya jelas, BUMN ini mengambil langkah strategis untuk menjawab revolusi energi di masa mendatang.

Pertamina memang tak mau bersikap pasif dalam menyongsong *global megatrends* yang diperkirakan banyak praktisi bisnis dimulai tahun depan. Hal tersebut diungkapkan juga oleh Direktur Utama Nicke Widyawati saat membuka PEF 2019 lalu bahwa Pertamina sendiri telah melakukan berbagai inisiatif.

Menurutnya, insan Pertamina harus mampu mengubah tantangan global megatrends menjadi peluang bisnis atau bahkan faktor utama pendorong kemajuan perusahaan ke depannya.

Direktur PIMR Heru Setiawan juga mempertegas hal itu. Untuk menghadapi *global megatrends*, ada tiga skenario yang bisa dijalankan. Pertama, menjalankan bisnis seperti biasa. Kedua, menangkap keinginan pasar. Ketiga, menjalankan bisnis yang paling ramah lingkungan.

Heru juga mengungkapkan, strategi bisnis jangka panjang Pertamina akan menyesuaikan dengan enam tren perubahan di sektor energi dunia, yaitu dekarbonisasi, konsumerisasi, elektrifikasi, desentralisasi, digitalisasi, dan integrasi.

Satu hal yang pasti dan menjadi faktor penting keberhasilan Pertamina dalam menjalankan berbagai program strategis yang saat ini bergulir dan akan terus berlangsung dalam beberapa tahun ke depan, adalah dukungan penuh seluruh *stakeholders* utama perusahaan. Sebab, sejatinya, keberhasilan Pertamina dalam menjalankan tugas utamanya bisa diraih jika semua pihak saling mendukung pejuang energi yang mengabdikan BUMN ini untuk mewujudkan ketahanan energi nasional, bagaimana pun caranya. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

POJOK MANAJEMEN: DAMPAK POSITIF PROGRAM KONVERSI BBM
KE LPG 3 KG UNTUK NELAYAN

< dari halaman 2

LPG 3 kg sehingga memerlukan *effort* yang cukup besar bagi Pertamina untuk bisa mewujudkannya.

Apa manfaat yang diraih nelayan dengan adanya program konversi BBM ke LPG 3 KG ini? Pertama, paket konversi ini diberikan cuma-cuma alias gratis. Jadi, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyediakan *converter kit* karena sudah disiapkan oleh pemerintah.

Kedua, secara ekonomi dengan program konversi ini nelayan bisa melakukan penghematan. Sampai saat ini, kami terus melakukan sosialisasi bahwa dengan paket konversi ini biaya rutin yang dikeluarkan untuk melaut menjadi lebih murah. Dengan pendekatan ini, nelayan cukup antusias untuk mengikuti program konversi. Jika dihitung, nelayan akan menghemat sekitar Rp10.000–Rp13.000 setiap kali melakukan

pembelian LPG 3 kg dibandingkan BBM.

Apa ekspektasi Pertamina terhadap program konversi BBM ke LPG 3 kg ini? Program Konversi BBM ke LPG 3 kg ini berdampak sangat positif bagi nelayan. Oleh karena itu, ekspektasi kami ke depannya adalah seluruh nelayan kecil di Indonesia yang menggunakan BBM bisa terkonversi dengan LPG 3 kg sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah.

Kami sangat mengharapkan dukungan penuh dari seluruh *stakeholders*, khususnya pemda yang akan menjadi target konversi. Caranya melalui sosialisasi agar nelayan di daerah tersebut terus konsisten menggunakan LPG untuk bahan bakar melautnya serta berpartisipasi lebih aktif bersama Pertamina untuk memastikan bahwa penerima paket Konversi BBM ke LPG 3 Kg ini tepat sasaran. •IDK

FORUM ENERGI TERBESAR, PERTAMINA ENERGY FORUM 2019 JAWAB TANTANGAN REVOLUSI ENERGI

< dari halaman 1

Pada PEF 2019, mereka yang hadir akan bersama-sama membahas mengenai perubahan besar yang terjadi pada sektor energi. Pertamina, sebagai pemain utama dalam sektor ini memastikan telah menyiapkan sejumlah cara untuk mengantisipasi perubahan atau revolusi yang terjadi di sektor energi.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menjelaskan revolusi di sektor energi adalah hal nyata yang sudah mulai terjadi. Hal ini ditandai dengan adanya ketidakpastian seperti pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pergerakan urbanisasi, pertumbuhan kelas menengah, perubahan iklim, kemajuan teknologi, dan sebagainya.

“Perkembangan energi tidak luput dari global megatrend, penggunaan seluruh SDM menjadi industrialisasi, seluruh SDA tereksplorasi, terjadi keterbatasan, *climate change*, di sisi lain terjadi pertumbuhan populasi yang sangat cepat,” kata Nicke saat membuka Pertamina Energy Forum 2019.

Nicke mengatakan dalam setiap tantangan yang dihadapi, pasti terdapat beberapa faktor yang dapat diubah menjadi kesempatan dan bahkan didorong untuk menjadi kekuatan utama.

Pertamina sendiri telah melakukan berbagai inisiatif untuk berkontribusi menurunkan impor, salah satunya adalah megaprojek Refinery Development Master Plan (RDMP) dan Grass Root Refinery (GRR), proyek gasifikasi batu bara bersama PT Bukit Asam Tbk (PTBA). Tidak hanya itu, Pertamina juga masuk ke *biorefinery* untuk memproduksi biodiesel.

“Pertamina sudah siap menjalankan B30 mulai 21 November 2019 lalu. Ini cukup signifikan menurunkan impor,” ujar Nicke.

Seperti diketahui, sejak 21 November 2019 Pertamina sudah mulai menyediakan B30 di dua terminal BBM dan akan terus diperluas ke titik distribusi lainnya hingga Desember 2019.

Pada kesempatan yang sama, Menteri ESDM Arifin Tasrif mengatakan pemerintah akan bekerja sama dengan Pertamina untuk meningkatkan *capital inflow* (arus modal masuk) ke dalam negeri sehingga dapat menaikkan aktivitas eksplorasi, produksi migas, dan mengembangkan infrastruktur migas.

“Peran minyak dan gas sangat penting di tengah peningkatan permintaan kebutuhan energi dalam negeri,” kata Arifin.

Menurut Menteri ESDM, pemerintah fokus pada pertumbuhan ekonomi domestik dan pengentasan kemiskinan melalui ketersediaan energi yang terjangkau.

Arifin juga menyatakan pemerintah mendorong pemanfaatan energi dalam negeri untuk mengurangi impor LPG. “Pengembangan DME dapat mengurangi impor LPG,” katanya. Sektor kelistrikan dan industri merupakan konsumen gas terbesar di dalam negeri. Selain itu, pemerintah menargetkan setengah miliar sambungan gas rumah tangga hingga akhir 2019.

Pertamina Energy Forum 2019 yang digelar selama dua hari, Selasa-Rabu (26-27 November 2019), mengusung tema “Driving Factors: What will Shape the Future of Energy Business” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan juga sebagai wadah diskusi lintas bidang energi, baik lokal maupun global.

Hasil diskusi dan analisis yang lebih dalam di Pertamina Energy Forum diharapkan bisa menjadi pijakan yang kokoh bagi regulator dan pelaku bisnis energi di Indonesia untuk menyusun strategi terbaiknya dalam menghadapi fenomena *global megatrends*. •IN



Menteri ESDM Arifin Tasrif memberikan sambutan saat pembukaan acara Pertamina Energy Forum yang mengusung topik “Driving Factors: What will Shape the Future of Energy Business”, pada Selasa (26/11).

FOTO:TA



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati saat memberikan sambutan saat pembukaan acara Pertamina Energy Forum yang mengusung topik “Driving Factors: What will Shape the Future of Energy Business”, pada Selasa (26/11).

FOTO:AP



Jajaran Direksi Pertamina bersama tamu undangan memukul drum sebagai awal pembukaan acara Pertamina Energy Forum 2019 di Raffles Hotel, Jakarta, Selasa (26/11).

FOTO:TA



FOTO: AP

Heru Setiawan Direktur PIMR Pertamina menjadi narasumber dalam acara Pertamina Energy Forum 2019 hari kedua, Rabu (27/11), di Raffles Hotel, Jakarta.



FOTO: AP

Sandeep Biswas A.T. Kearney Energy Transition Institute Partner and Head of A.T. Kearney's Energy Practice in SEA menjadi narasumber dalam acara Pertamina Energy Forum 2019, pada Rabu (27/11).



FOTO: TA

Sanjeev Gupta dari Ernst & Young bersama Jacky Musry Deputy CEO Markplus saat menjadi narasumber dan dimoderatori oleh Manager Media Communication Pertamina Arya Dwi Paramita saat *presscon* usai menjadi panelis pada acara Pertamina Energy Forum 2019 hari kedua yang diselenggarakan di Raffles Hotel Jakarta, Rabu (27/11).



FOTO: AP

Direktur SDM Pertamina Koeshartanto memberikan lukisan karikatur sebagai *souvenir* kepada narasumber dalam acara Pertamina Energy Forum 2019 hari kedua yang diselenggarakan di Raffles Hotel Jakarta, Rabu (27/11).



FOTO: TA

Seorang pengunjung didampingi *usher* sedang melihat salah satu *booth* yang menjelaskan tentang jadwal kegiatan Pertamina Energy Forum 2019 pada hari kedua kegiatan acara Pertamina Energy Forum 2019 yang diselenggarakan di Raffles Hotel Jakarta, Rabu (27/11).



FOTO: TA

Beberapa pengunjung saat melihat-lihat *booth* yang ada di acara Pertamina Energy Forum 2019 yang diselenggarakan di Raffles Hotel Jakarta, Rabu (27/11).



FOTO: TA

Seorang *usher* disalah satu *booth* yang berisi pengetahuan mengenai *project-project* Pertamina yang ada di Indonesia saat kegiatan acara Pertamina Energy Forum 2019 hari kedua yang diselenggarakan di Raffles Hotel Jakarta, Rabu (27/11).

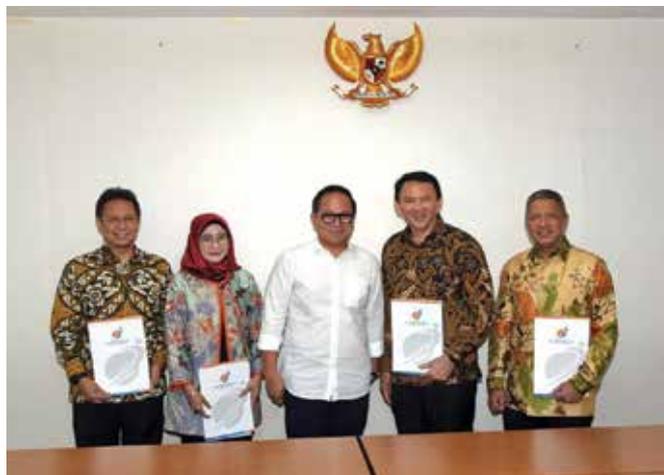


SOROT

Menteri BUMN Tetapkan Direktur Keuangan dan Tiga Komisaris Baru Pertamina

JAKARTA - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Pertamina (Persero) melalui Salinan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-282/MBU/11/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perseroan (Persero) PT Pertamina menetapkan Basuki Tjahaja Purnama menjadi Komisaris Utama, Budi Gunadi Sadikin menjadi Wakil Komisaris Utama dan Condro Kirono sebagai Komisaris. Ketiganya menggantikan Tanri Abeng, Arcandra Tahar, dan Gatot Trihargo terhitung mulai 22 November 2019.

Selain itu, melalui SK-283/MBU/11/2019, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, Menteri BUMN juga menetapkan Emma Sri Martini sebagai Direktur Keuangan Pertamina menggantikan Pahala N. Mansury.



Budi Gunadi Sadikin Wakil Komisaris Pertamina, Emma Sri Martini Direktur Keuangan Pertamina, Kartika Wirjoatmodjo Wakil Menteri BUMN, Basuki Tjahaja Purnama Komisaris Utama Pertamina, serta Condro Kirono Dewan Komisaris Pertamina usai pelantikan di Lantai 6 Kementerian BUMN, Jakarta. (25/11).

Menurut Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo yang memimpin Rapat Umum Pemegang Saham, pada Senin (25/11), perubahan yang dilakukan ini untuk lebih mendorong kinerja Pertamina sesuai dengan harapan Presiden Joko Widodo sehingga menjadi pemain kelas global yang dapat bersaing di dunia bisnis migas

masa depan.

"Kami berharap, dengan kehadiran jajaran komisaris baru, nantinya proses diskusi antara komisaris dan direksi dapat berjalan lebih efektif dan mendorong kinerja Pertamina lebih baik. Kami yakin akan kondusivitas dan stabilitas manajemen ke depan lebih terjaga," ujar Kartika. ●TA

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

6C TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

PROFIL SINGKAT KOMISARIS & DIREKTUR KEUANGAN

BASUKI TJAHAJA PURNAMA
Komisaris Utama Pertamina
Jabatan Sebelumnya:
2014 - 2017, Gubernur DKI Jakarta
Riwayat Pendidikan:
1989, Universitas Trisakti Jurusan Geologi
1994, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya Jurusan Magister Manajemen

BUDI GUNADI SADIKIN
Wakil Komisaris Pertamina
Jabatan Lainnya:
Wakil Menteri BUMN
Jabatan Sebelumnya:
Direktur Utama PT Inalum
Riwayat Pendidikan:
1988, Institut Teknologi Bandung Jurusan Fisika Nuklir

CONDRO KIRONO
Dewan Komisaris Pertamina
Jabatan Sebelumnya:
2019, Analis Kebijakan Utama Polri
2019, pala Badan Pemelihara Keamanan (Kabaharkam) Polri
Riwayat Pendidikan:
1984, Akedemi Polisi Pendidikan di PTIK, SESPI, SESPATI, dan LEMHANAS

EMMA SRI MARTINI
Direktur Keuangan Pertamina
Jabatan Sebelumnya:
2019, Direktur Utama PT Telkomsel
Riwayat Pendidikan:
1993, Institut Teknologi Bandung
2011, Program Executive Education Harvard Kennedy School di Bidang Infrastruktur dan Ekonomi Pasar



FOTO: TA

Pertamina Tetap Favorit Pilihan Pencari Kerja Indonesia

JAKARTA - Pertamina dinobatkan sebagai perusahaan terfavorit pilihan para pencari kerja Indonesia dalam ajang *Indonesian Employers of Choice Award* 2019 yang diselenggarakan di Shangri-la Hotel, Jakarta, Kamis (21/11). Untuk itu, Pertamina berhak membawa pulang penghargaan *Employers of Choice Awards* 2019 yang diterima oleh Senior Vice President (SVP) Human Capital Pertamina Torang M Napitupulu.

Torang menuturkan, diraihnya penghargaan ini menunjukkan kecintaan yang begitu besar masyarakat Indonesia kepada Pertamina. Tiap anak negeri ingin berbakti kepada ibu pertiwi, salah satunya turut berkontribusi dengan berkarier di Pertamina.

"Banyak generasi muda yang ingin mengabdikan di Pertamina. Selain karena BUMN ini memberi energi bagi bangsa, Pertamina juga memberikan pengembangan karier yang tak terbatas bagi para pekerjanya," tukasnya.

Ia berharap dengan peng-

hargaan yang diterima, Pertamina bisa mempertahankan gelar sebagai perusahaan terfavorit pilihan masyarakat dalam hal ketenagakerjaan. "Ini harus kita pertahankan dan harus memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara sesuai visi misi perusahaan," imbuhnya.

Sementara itu, Chief editor SWA Kemal E. Gani menyampaikan ucapan selamat kepada Pertamina yang kembali berhasil meraih penghargaan dalam ajang ini. Di kali ketujuh pelaksanaannya, ia berharap acara ini mampu memberikan *feedback* positif kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan *employee engagement* di masing-masing perusahaan.

"Penghargaan ini kami persembahkan kepada perusahaan-perusahaan yang dinilai sebagai perusahaan idaman berdasarkan survei yang melibatkan 50 ribu lebih responden yang berasal dari karyawan seluruh Indonesia," ungkapnya. •STK



FOTO: IDK

Dukung Pengembangan Pariwisata Wilayah Timur Indonesia, Pertamina Resmikan Depot Pengisian Pesawat Udara DEO Sorong

SORONG - Pertamina secara resmi mengoperasikan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Domine Eduard Osok (DEO) Sorong. Peresmian dilakukan oleh Vice President Operation & Services Kusumo Wibowo, Vice President Reliability & Project Development Budi YP Hutagaol, General Manager Marketing Operation Regional VIII Pertamina Gema Iriandus Pahalawan, serta Asisten I Walikota Sorong Rachman, di Kantor DPPU DEO Sorong, Kompleks Bandara DEO Kota Sorong, Kamis (21/11).

Vice President Operation & Services Pertamina Kusumo Wibowo mengatakan peresmian ini merupakan komitmen Pertamina dalam meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, Pertamina juga berkomitmen dengan beroperasinya DPPU DEO Sorong ini dapat ikut mendorong pengembangan wisata di wilayah timur seperti Sorong.

"Wilayah Sorong memiliki peranan yang penting sebagai salah satu pintu gerbang dan destinasi utama di kawasan Timur Indonesia. Selain sebagai penghubung dengan wilayah-wilayah lain di Papua Barat, keberadaan Bandara DEO Sorong sangat mempengaruhi pertumbuhan penerbangan karena pariwisata yang sedang berkembang. Oleh karena itu, proyek pengembangan

DPPU ini oleh Pertamina diharapkan dapat mendukung perkembangan dunia aviasi/penerbangan di wilayah Timur Indonesia," ujarnya.

Asisten 1 Walikota Sorong Rachman mengucapkan selamat kepada Pertamina karena telah meresmikan DPPU tersebut. Ia mengatakan, karena letaknya yang strategis, Sorong menjadi kota yang memiliki potensi besar untuk berkembang secara nasional sehingga dirasa pas jika Pertamina mengembangkan DPPU DEO Sorong.

"Pertamina tidak salah jika mengembangkan DPPU DEO Sorong ini. Walaupun bukan ibukota provinsi, letak kota ini bernilai strategis secara nasional karena merupakan pintu gerbang tanah Papua: semua distribusi barang dan orang ada di Sorong. Kami mengucapkan selamat atas peresmian DPPU ini," katanya.

Pemerintah Daerah Sorong berharap dengan adanya DPPU ini, Sorong bisa menjadi kota yang lebih maju, berkontribusi lebih banyak untuk pebisnis maupun pemerintah daerah.

"Semoga Sorong menjadi lebih maju bukan hanya pariwisatanya, namun juga keberadaannya. Semoga dengan adanya DPPU ini bisa berkontribusi baik kepada pebisnis airlines maupun pemerintah daerah," pungkash Rachman. •IDK

Statut 78%

Position -5.555586, 106.901436

Destination Indonesia

Kontrol Kapal Milik Pertamina Maupun Pihak Ketiga yang Akan Digunakan Melalui Enhancement Vessel Inspection

servicesdesk | 1-500-234 | 6566

www.pertamina.com Corporate ICT

Peringati Hari Guru, Pertamina Ajak Siswa SD Selami Dunia Energi

PEKANBARU - Memperingati Hari Guru, Pertamina Marketing Operation Region (MOR) I mengajak anak-anak SD Negeri 140 Pekanbaru mengunjungi Fuel Terminal (FT) Sei Siak pada Sabtu (23/10). Dipimpin Kepala SD Negeri 140, Suharti, sejumlah 15 siswa mendapat penjelasan dan melihat langsung proses distribusi BBM.

"Kami sengaja undang siswa SD Negeri 140 ke Fuel Terminal Sei Siak untuk belajar dan menyaksikan langsung proses penyaluran BBM," ujar Fuel Terminal Manager Sei Siak, Arif Ardyansyah.

Sebelumnya, lanjut Arif, pekerja Pertamina telah mengunjungi siswa SD Negeri 140 dalam kegiatan Pertamina Energi Negeri (PEN) 4. Ketika itu, pihaknya memberikan penjelasan tentang FT Sei Siak. "Ketika kunjungan PEN 4, sifatnya kan pembelajaran dalam kelas. Nah kali ini, kami ajak melihat dan berdiskusi langsung ke lapangan," tambah Arif.

Para siswa mendapat penjelasan mengenai proses penyaluran BBM di FT Sei Siak. Bersama dengan FT Dumai dan Tembilahan, FT Sei Siak melayani kebutuhan BBM masyarakat Riau melalui lebih dari 200 lembaga penyalur.

Pada kesempatan itu, para siswa juga ditunjukkan tentang standar keamanan dalam operasi FT Sei Siak. Prosedur, sistem dan peralatan keamanan di sekitar wilayah FT, dijelaskan satu persatu sehingga meski



FOTO: MOR I

menangani bahan berbahaya, operasi di FT Sei Siak mengedepankan keselamatan dan kesehatan.

Suharti menjelaskan alasan dibalik kegiatan ini. "Kunjungan ini supaya siswa siswi bisa mempelajari tentang hal-hal di luar kurikulum melalui pengalaman langsung di dunia luar," ungkapnya.

Arif berharap kunjungan ke FT Sei Siak membawa manfaat positif bagi siswa siswi. "Kami jelaskan tentang rumitnya distribusi BBM. Semoga menumbuhkan kesadaran adik-adik untuk menggunakan BBM dengan bijak dan hemat. Juga memilih BBM yang berkualitas baik serta ramah lingkungan, seperti Pertalite, Pertamax, Dex, dan Dextrite," pungkas Arif. ●MOR I

Tugu Mandiri Gelar Edukasi Keuangan untuk Anak

BOGOR - Dalam rangka memeriahkan Bulan Inklusi Keuangan, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri melaksanakan literasi dan edukasi keuangan yang melibatkan anak-anak dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Lentera Pustaka di Kp. Warung Loa Desa Sukaluyu (Kaki Gunung Salak) Ciapus Bogor.

Kegiatan literasi dan edukasi ini dikemas dalam suasana santai dan menghibur para anak-anak yang masih sangat minim tingkat literasi keuangan. Sekitar 50 anak pembaca aktif dan usia sekolah diberikan pembekalan akan pentingnya melindungi diri dari risiko saat bersekolah ataupun bermain.

Tim Tugu Mandiri memberikan arahan pentingnya literasi keuangan agar mampu melihat uang dari sudut pandang yang

berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Anak-anak diberikan praktik langsung dengan dibagikan uang Rp10.000 untuk jajan dalam waktu 10 menit. Dari hasil praktik tersebut ada sebagian anak yang masih menyisakan uang tersebut. Akhirnya, tim Tugu Mandiri mengedukasi pentingnya mengelola keuangan dengan bijak karena uang bukan hanya untuk jajan namun perlu ditabung untuk kebutuhan yang diperlukan.

"Konsep belajar sambil bermain menjadi daya tarik besar bagi anak-anak. Literasi keuangan kepada anak-anak sangat penting agar mereka tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimiliki, akan dimiliki, dan bagaimana cara memanfaatkannya," kata Head of



FOTO: TUGU MANDIRI

Corporate Communication Tugu Mandiri Mukhamad Syarief.

Sementara itu, pendiri TBM Lentera Pustaka-Syarifuddin Yunus mengapresiasi kegiatan yang diinisiasi Tugu Mandiri. "Edukasi yang diberikan Tugu Mandiri mampu mengubah cara pandang mereka bahwa

pentingnya menyisihkan uang jajan untuk ditabung," ujar Syarifudin.

Tak hanya itu, Tugu Mandiri juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mata bagi anak-anak dan orangtua di lima kota yaitu Bandung, Batam, Surabaya dan Solo. ●TUGU MANDIRI

Pertamina Ajak Generasi Muda Tanam Mangrove di Pantai Lontar

SERANG - Puluhan siswa Sekolah Pantai Indonesia menanam bibit mangrove di Pantai Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kawasan Pesisir Pantai Serang. Mereka menanam di titik yang belum tersulam pohon mangrove, di kawasan wisata dan konservasi mangrove Kabupaten Serang.

Aksi cinta lingkungan tersebut dilaksanakan Pertamina dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat akan pentingnya ekosistem laut bagi kelestarian lingkungan.

Penanaman mangrove yang dilaksanakan pada (12/11) bukan kali pertama dilakukan oleh Pertamina. Sejak tahun 2018, Pertamina sudah menanam bibit mangrove di tempat ini. Kini total bibit mangrove yang ditanam mencapai 15.000 pohon.

Sosialisasi serta penanaman mangrove ini perlu dilakukan mengingat kondisi mangrove di Indonesia khususnya pantai utara Jawa yang secara umum sudah dalam tingkatan yang mengkhawatirkan.

"Aksi ini sebagai upaya mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda agar peduli akan pentingnya ekosistem laut bagi kelestarian lingkungan kita," kata Dewi Sri Utami selaku Unit Manager Comrel & CSR Pertamina Marketing Operation Region III.



FOTO: MOR III

Dengan tema "Lestari Mangroveku, Lestari Bumiku", Pertamina dan Dinas Kelautan dan Perikanan berupaya menanamkan keberadaan hutan mangrove tidak untuk dieksploitasi secara bijaksana sebagaimana fungsi dan manfaat mangrove demi masa depan yang lebih baik

untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Tak hanya penanaman bibit mangrove, siswa juga belajar untuk mengolah sampah yang tidak mudah hancur. Sampah seperti plastik hingga *sterofoam*, diolah menjadi *ecobrick* (bata ramah lingkungan) dan kerajinan tangan. ●MOR III

Petani Desa Binaan Perta Arun Gas Kembali Rasakan Manisnya Panen Buah Naga

LHOKSEUMAWE - Setelah di tahun 2018 desa binaan Perta Arun Gas (PAG) panen 1.000 buah naga, di tahun ini PAG kembali alami panen buah di desa lingkungan binaan PAG. Panen tersebut dilakukan oleh para petani, para kader serta tim CSR di Kecamatan Padang Sakti, Selasa (12/11).

Ahmad Sujandhi selaku Corporate Secretary PAG menyampaikan rasa bangga kepada 58 petani binaan PAG dengan lahan penanaman buah naga seluas 37 hektar yang tersebar di 12 desa binaan PAG. "Hasil kebun contoh ini kami harapkan dapat terus berkembang dan ditingkatkan sehingga kami bisa membantu memasarkannya ke daerah-daerah lainnya di Aceh Utara," ujarnya.

Sejak Desember 2016, PAG mempunyai Program *Community Development* yang dinamakan dengan *Capacity Building for Nearby Community* (CABINET) dengan konsep 5-Kemandirian dengan pemberdayaan pada sektor pertanian, perikanan, pendidikan, kewirahusahaan, serta pelatihan untuk meningkatkan SDM Masyarakat di lingkungan perusahaan. Berbagai program tersebut terus ditingkatkan oleh PAG sampai dengan saat ini.

"PAG membina 12 desa lingkungan di kecamatan Banda Sakti dan kecamatan Muara Satu, Lhokseumawe, Aceh Utara, yaitu



FOTO: PAG

Desa Ujong Pacu, Blang Naleung Mameh, Batuphat Barat, Batuphat Timur, Blang Pulo, Padang Sakti, Paloh Pundi, Meunasah Daya, Cot Rieng, Blang Panyang, Ujong Blang serta Blang Mee. "Saya berharap, Program CSR yang sudah dibina PAG ini tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat," ujar Sujandhi.

Sampai dengan saat ini, dua desa binaan

PAG, Desa Padang Sakti dan Desa Meunasah Daya sudah panen buah naga sebanyak 12,7 ton. Sedangkan Desa Ujong Pacu dan Desa Meunasah Daya panen jagung sebanyak 1,2 ton, Desa Blang Panyang panen cabai 200 kg, Desa Blang Pulo dan Padang Sakti panen terong 350 kg, serta Desa Blang Pulo panen panen buah jambu madu 250 kg. ●PAG

QSKM Days 2019 – Day 2: Forum Standardisasi untuk Membangun Budaya Standardisasi di Perusahaan

Oleh: Tim Pertamina Standardization & Certification (PSC) – Fungsi QSKM

Pada tanggal 14 November 2019, bertepatan dengan hari kedua QSKM Days 2019, dalam rangka menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya standardisasi atas sistem, produk, engineering dan layanan di lingkungan Pertamina, maka Pertamina Standardization & Certification (PSC) mengambil peran dengan menyelenggarakan Forum Standardisasi. Forum tersebut dibuka oleh Annisrul Waqie selaku VP Quality, System and Knowledge Management (QSKM).

Forum Standardisasi yang dihadiri oleh kurang lebih 100 orang peserta dari internal Pertamina dan juga eksternal badan sertifikasi lain, dibuat dalam 2 sesi yang sangat menarik dengan menghadirkan berbagai narasumber yang kompeten dibidangnya.

Sesi 1 mengambil tema

“Regulasi Teknis Perdagangan/ *Technical Barriers to Trade* (TBT) di Organisasi Perdagangan Dunia/ *World Trade Organization* (WTO)” dengan narasumber Drs. Kukuh S. Achmad M.Sc selaku Deputy Bidang Akreditasi Badan - Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan Cipto Utomo selaku CEO Consulting. Selanjutnya pada sesi 2, tema yang diusung adalah “Peranan Standardisasi dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa” dengan narasumber Drs. Liliek N Sankrib selaku Ketua Asosiasi Pengangkut & Pengelola B3/LB3 (APP-B3/LB3) dan Dr. Yopi selaku Kepala Pusat Riset dan Pengembangan SDM BSN.

Diskusi setiap sesi dengan para narasumber berjalan dengan sangat menarik dikarenakan salah satu tema yang diangkat terkait



“Regulasi Teknis Perdagangan/ TBT di Organisasi Perdagangan Dunia/WTO” sedang marak dibicarakan khususnya karena Badan Standardisasi Nasional (BSN) telah diamanati untuk mewakili Indonesia dalam perjanjian Hambatan Teknis Perdagangan (TBT) di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) tersebut.

Melalui Forum Standardisasi ini, diharapkan peserta bisa lebih

menyadari akan pentingnya penerapan standardisasi di lingkungan Pertamina untuk meningkatkan daya saing global dan kedepan pelaksanaan forum yang sangat membantu menambah *awareness* pekerja akan standarisasi akan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan tentunya berkolaborasi dengan narasumber eksternal maupun internal lainnya. ●RUTH CH

Forum Presentasi CIP – Head Office 2019 Menampilkan 30 Karya Inovasi Pilihan

Oleh: Tim Continuous Improvement Program (CIP) – QSKM

Serangkaian CIP *process cycle* yaitu tahapan DELTA – PDCA berhasil dilalui oleh 30 gugus di lingkungan Head Office, mulai dari coaching PDCA I dan II sehingga seluruh tim mampu tampil dalam Forum Presentasi CIP (FPC) – Head Office 2019 pada 13-14 November 2019 lalu. Karya Inovasi ini melibatkan 10 Direktorat dan 5 Anak Perusahaan yang berkolaborasi dalam bentuk PC Prove/ FT Prove/ I Prove/ RT Prove.

Konsep yang berbeda disuguhkan kepada pekerja di Kantor Pusat, yaitu dengan menampilkan 30 Poster CIP berupa *Gallery Walk*. Hal ini bertujuan untuk menarik pengunjung dan tamu undangan yang hadir untuk mengetahui lebih dalam karya inovasi yang akan ditampilkan pada FPC – Head Office 2019. Dirjen Kekayaan Intelektual selaku tamu undangan sangat mengapresiasi inovasi Pertamina dan menghimbau agar inovasi yang memiliki nilai jual dapat segera diproses perlindungannya agar tidak ditiru oleh pihak eksternal perusahaan.

Selain itu, *talkshow* menarik juga disajikan pada saat penutupan QSKM Days dan awarding FPC – Head Office 2019 QSKM tanggal 15 November 2019, turut mengundang SVP Controller – Fadjar Harianto Widodo, Direktur Keuangan PT Pertamina EP – Adi Prasetyana M dan VP QSKM – Annisrul Waqie dalam talkshow yang bertepatan *Creating “Real Value Creation” Through CIP*.

Dalam *talkshow* ini para narasumber mengajak insan mutu Pertamina untuk bersama-sama *aware* dengan *value creation* yang

dihasilkan dan dapat divalidasi dalam sistem (MySAP) sehingga akan meningkatkan *confidence level* pada perhitungan *real value creation*. Selain itu yang tak kalah menarik adalah materi yang dibawakan oleh Direktur Keuangan PT Pertamina EP, Adi Prasetyana M menjelaskan sistem *reward* di PT Pertamina EP yang tertuang pada Surat Keputusan Presiden Direktur terkait pemberian reward senilai 0,1% (satu per mil) dari *real value creation* yang terverifikasi, kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan CIP tersebut.

Dengan telah dilaksanakannya serangkaian acara Forum Presentasi CIP – Head Office 2019 tersebut, tibalah penghujung hari yang ditunggu-tunggu oleh Insan Mutu yaitu pengumuman hasil penjurian yang dilaksanakan pada tanggal 15 November 2019 lalu. Proses penjurian yang berlangsung selama 2 hari tersebut menghasilkan 11 Gugus CIP predikat Gold, 12 Gugus CIP predikat Silver dan 7 Gugus CIP predikat Bronze. ●WOH



BTP Peningkatan Produksi Avtur di Kilang Pertamina

Sebagai negara kepulauan, Indonesia membutuhkan sarana transportasi untuk memudahkan aktivitas sosial dan perekonomian. Salah satu transportasi yang diandalkan kecepatannya dan makin sering digunakan oleh masyarakat adalah transportasi udara. Dampaknya, permintaan akan avtur juga semakin meningkat. Avtur adalah salah satu produk Kilang Pertamina yang dinilai tinggi. Sampai dengan tahun 2018, Pertamina masih melakukan impor Avtur untuk memenuhi kebutuhan suplai dalam negeri.

Berdasarkan Analisa kemampuan produksi kilang, masih terdapat hidden

potential dari kilang untuk meningkatkan produksi avtur. BTP Peningkatan Produksi Avtur di Kilang Pertamina berusaha untuk menghilangkan impor avtur dari neraca arus minyak Pertamina. Dengan target produksi meningkat sebesar 510 MB/bulan dari 2.300 MB menjadi 2.810 MB/bulan, diharapkan Pertamina akan mandiri dalam penyediaan avtur untuk seluruh depot-depot di Indonesia.

Program peningkatan produksi avtur di Kilang Pertamina ini dimulai dari bulan April 2019. Kontribusi peningkatan produksi avtur berasal dari RU II Dumai sebesar 50 MB/bulan, RU IV Cilacap sebesar 380 MB/bulan

dan RU VI Balongan sebesar 80 MB/bulan. Selain itu, RU V Balikpapan berkontribusi meningkatkan produksi kerosene sebesar 300 MB/bulan untuk dikonversi menjadi avtur di RU IV Cilacap.

Pencapaian *financial impact* dari BTP Peningkatan Produksi Avtur di Kilang Pertamina sampai dengan September 2019 adalah US\$15,6 juta dengan total peningkatan volume sebesar 1,56 juta bbl. Achievement terbesar dari BTP Peningkatan Produksi Avtur di Kilang Pertamina adalah *zero import* produk avtur. Bahkan pada Agustus 2019, Pertamina berhasil melakukan ekspor avtur sebesar 400 MB. •

RTC NEWS

Menuju *Laboratory Services* yang Kompetitif dan Mampu Memberikan Hasil Terbaik untuk Pertamina

OLEH : INDAH KURNIAWATY, DEVI PUTRA DAN AGUS ALFIAN

Laboratorium Drilling merupakan salah satu laboratorium yang baru terbentuk di bawah fungsi Manager Laboratory Services – RTC. Pembentukan laboratorium ini diinisiasi oleh Vice President Upstream Research & Technology RTC pada tahun 2018. Laboratorium yang terletak di Jalan Raya Bekasi KM 20 Puloagung Jakarta Timur tersebut berperan dalam menunjang kegiatan pengeboran di wilayah kerja hulu Pertamina dan anak perusahaan Pertamina. Laboratorium juga membantu kegiatan penelitian RTC yang terkait dengan pengeboran.

Kini, Laboratorium Drilling telah dilengkapi dengan 39 peralatan analisis lumpur dan semen yang biasa digunakan untuk menunjang aktivitas pengeboran minyak dan gas bumi. Kegiatan utamanya berupa formulasi hingga analisis karakterisasi lumpur dan semen. Beberapa contoh peralatan yang ada di laboratorium tersebut adalah HPHT Rheometer FANN-iX77, HPHT Multitester Drilling Fluids Grace Instrument Model 8500, Rotatic Static Gel Strength FANN-MACS II, HPHT Consistometer, Cement Curing Autoclave dan Multi Retort.

Adanya Laboratorium Drilling RTC ini diharapkan menjadi rujukan bagi Pertamina dan anak perusahaan Hulu dalam melakukan analisis lumpur dan semen pengeboran di laboratorium internal Pertamina. Tentu saja tujuannya untuk meningkatkan kapabilitas Pertamina menuju *world class energy company*.

Selain itu, Fungsi Drilling

Research - Upstream R&T berkolaborasi dengan Laboratory Research - RTC dan Halliburton mengadakan *upskilling* dengan judul *Drilling & Completion Fluid Training* yang diselenggarakan di Bandung, 23-25 Oktober 2019. Kegiatan itu bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pekerja *Laboratory Services* khususnya *Drilling Laboratory*. Pelatihan ini diikuti oleh pekerja Fungsi Drilling Laboratory, EOR Laboratory dan Petrochemical & Petroleum Non Fuel Research serta Drilling Research dengan pemateri berasal dari Halliburton.

Materi yang disampaikan di antaranya adalah *safety* dalam bekerja, definisi *drilling fluid*, karakteristik, pengujian, kegunaan, cara pemilihan *drilling fluid*. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai *completion fluid*, fungsi, tantangan dan pemilihan *completion fluid* yang sesuai kondisi reservoir.

Kegiatan *upskilling* ini merupakan lanjutan MoU antara Pertamina dan Halliburton dalam rangka pengembangan formula *drilling fluid* yang dapat digunakan di Pertamina dengan *oilbased mud Smooth Fluid*.

Manager Laboratory Services Bambang Purnomo mengharapkan dengan adanya *upskilling* ini, Fungsi *Laboratory Services* menjadi lebih kompetitif dan mampu memberikan hasil yang terbaik untuk Pertamina. Fungsi Laboratory Services juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi pengujian untuk parameter kritikal suatu sampel agar



FOTO: RTC



FOTO: RTC

HPHT Multitester Drilling Fluids Grace Instrument Model 8500 (Satu-satunya di Indonesia)



FOTO: RTC

Rotatic Static Gel Strength FANN-MACS II (Satu-satunya di Indonesia)

pengujian lebih efektif dan efisien.

Selain Laboratorium Drilling, terdapat juga laboratorium lain yang aktif untuk memberikan layanan kepada seluruh Pertamina, yaitu *Chemical, Physical & Analysis Laboratory, Pilot Plant/Demoplant*

Laboratory, Instrument Analysis Laboratory dan *EOR Laboratory*. Sedangkan dua laboratorium lainnya, yaitu *Geoscience Laboratory* dan *Reservoir & Production Laboratory* saat ini masih dalam tahap persiapan. •RTC



Rakor PIA Korporat : *Simplified, Integrated & Powerful*

Pada tanggal 4 Oktober 2019 di Patra Cirebon Hotel & Convention telah diselenggarakan Rapat Koordinasi Pertamina Internal Audit (PIA) Anak Perusahaan Korporat yang dihadiri oleh Fungsi Corporate Internal Audit dan 8 Internal Audit Anak Perusahaan Corporate yaitu PT Patra Jasa, PT Pertamina Bina Medika, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Elnusa Tbk, PT Pertamina Training & Consulting, PT Pedeve Indonesia, PT Pelita Air Service dan Dana Pensiun Pertamina. Rapat koordinasi yang biasanya diselenggarakan setiap semester ini berfungsi sebagai

Pada acara rapat koordinasi ini, Internal Audit Anak Perusahaan Korporat menyampaikan progres Annual Audit Plan tahun 2019 dan rencana Annual Audit Plan tahun 2020. Pada acara tersebut dibahas pula beberapa permasalahan di masing-masing anak perusahaan yang menjadi isu signifikan bagi internal audit. Salah satu masalah yang serupa dihadapi anak perusahaan *corporate* adalah masalah outstanding piutang yang belum tertagih dalam waktu yang cukup lama, serta terkait pekerjaan yang belum dilengkapi dengan perjanjian kerja sama/kontrak. Untuk permasalahan yang serupa ini direkomendasikan untuk dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait untuk mempercepat penyelesaian masalah.

Internal Audit anak perusahaan *corporate* juga menyampaikan concern mengenai kebutuhan sumber daya manusia dengan kompetensi tertentu untuk diperbantukan dalam penugasan khusus atau untuk ditempatkan dalam posisi organisasi yang masih vacant.

Di akhir rapat koordinasi ini, VP Corporate Internal Audit menyampaikan beberapa pesan khusus untuk antara lain:

1. Chief Audit Executive berpesan kepada Internal Audit Anak



Perusahaan Corporate agar melakukan pembahasan dengan VP Corporate Internal Audit untuk membahas isu signifikan sebelum diterbitkannya laporan hasil audit.

2. Diusahakan agar penugasan dan penyusunan Annual Audit Plan di Anak perusahaan sudah menggunakan metode *Risk Based Audit*.
3. Fungsi di Corporate Internal Audit siap membantu jika terdapat permintaan tenaga bantuan untuk perbantuan penugasan di anak perusahaan corporate.

Upaya tersebut dalam rangka integrasi antara IA Korporat dengan Anak Perusahaan yang sejak ini disusun perihal rencana kerja Annual Audit Plan (AAP) 2020, sehingga apa yang telah dihasilkan dalam AAP 2020 telah mengusung tema *Simplified, Integrated & Powerful* (SIP) dan menjadikan Fungsi PIA sebagai Fungsi Enabler. ●ARP

SOROT

Kini, Giliran 145 Nelayan Bengkulu Bisa Melaut Hemat dengan Bahan Bakar Gas

BENGKULU - Bertempat di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu, sebanyak 145 nelayan Bengkulu mendapatkan paket konverter kit bahan bakar gas (BBG) Isi paket tersebut berupa, alat converter BBM ke LPG, mesin penggerak, baling-baling, dua buah tabung LPG 3 kg dan aksesoris pendukung lainnya. Dengan menggunakan bahan bakar gas (BBG), nelayan dapat melakukan penghematan biaya operasional mencapai 40% hingga 60%.

Jika dengan menggunakan mesin sebelumnya, nelayan memerlukan BBM Jenis Premium sebanyak 7-8 liter per hari untuk 8 jam melaut atau sekitar Rp50.000. Nah, dengan menggunakan LPG 3 kg yang merupakan produk subsidi, satu tabung ini bisa digunakan sampai lebih dari 10 jam melaut.

"Konversi BBG ini bisa memberikan dampak penghematan biaya operasional nelayan yang cukup signifikan. Karena penggunaan satu tabung bisa dipakai hingga dua hari dengan HET tabung yang jauh lebih murah dibanding Premium,

yaitu hanya Rp15.300," tutur Region Manager Communication & CSR Pertamina Sumbagsel, Rifky Rakhman Yusuf.

Rifky menambahkan selain dapat menghemat biaya melaut, BBG ini jauh lebih ramah lingkungan yang dapat mengurangi dampak polusi pada udara dan air laut karena gas buangnya (monoksida) menjadi berkurang.

Adapun kriteria nelayan yang berhak mendapatkan paket konverter kit antara lain, nelayan kecil yang sesuai Undang-Undang No. 31 tahun 2004 tentang Perikanan dan Perpres No. 126 tahun 2015, Kepmen 537 K/12/MEM/2016. Yaitu, memiliki perahu berbahan bakar bensin, daya mesin perahu lebih kecil atau sama dengan 13 HP, jenis alat tangkap ramah lingkungan dan tidak membantu *illegal fishing* serta belum pernah mendapatkan bantuan sejenis dari pemerintah pusat, daerah atau badan usaha.

Kegiatan pembagian konverter kit ini diawali dengan sosialisasi cara aman penggunaan mesin dan



tabung LPG 3 kg, serta tempat pembelian tabung jika habis. Dukungan pemerintah daerah setempat terhadap program pemerintah konversi BBG ini terlihat melalui kehadiran Walikota Bengkulu, Perwakilan Ditjen Migas Kementerian ESDM, serta Kepala Dinas Kelautan & Perikanan Kota Bengkulu. Pemerintah Daerah Kota Bengkulu juga menyampaikan apresiasinya kepada Pertamina dan berharap supply LPG 3 kg dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut Rifky, ke depannya Pertamina akan berkoordinasi dengan DKP untuk melibatkan koperasi nelayan sebagai pangkalan resmi penjualan tabung LPG 3 kg, sehingga dapat memudahkan para nelayan untuk mendapatkan gas. Pertamina akan menyediakan sekitar 2000-an tabung setiap bulannya.

"Kami tentunya senang sekali jika para nelayan merasakan betul manfaat dari program ini, sehingga penggunaan LPG 3 kg juga menjadi lebih tepat sasaran," tutup Rifky. ●MORII

HOUSEKEEPING

BAGIAN KEDUA DARI DUA TULISAN

HOUSEKEEPING CHALLENGE PERTAMINA TAHUN 2019

Housekeeping merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian kita bersama. Dengan menjaga kebersihan lingkungan kerja melalui pelaksanaan *housekeeping* yang tersistematis dan berkelanjutan, kita bisa meminimalisasi potensi bahaya di lokasi kerja yang memiliki risiko langsung pada keselamatan - ILO (International Labor Organization) SCORE (Sustaining Competitive and Responsible Enterprises) 2013 (www.ilo.org).



Pertamina c.q Corporate HSSE akan mengadakan kegiatan *housekeeping challenge* di tahun 2019. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari Catatan Rapat Direksi (CRD) terkait hasil pembahasan analisa *Unsafe Acts/Conditions* pada tahun 2019 dimana kebersihan & kerapian (*housekeeping*) yang menjadi salah satu prioritas observasi untuk mengurangi kondisi tidak aman di lapangan serta hasil temuan ISRS Assessment PCT (*Physical Conditions Tour*) tahun 2018 terkait dengan *housekeeping* yang perlu dikelola secara sistematis, efektif dan berkelanjutan.

Program *Housekeeping* ini sesuai dengan kebijakan HSSE perusahaan, yaitu mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden. Selain itu kegiatan ini juga mengacu kepada prinsip-prinsip dasar PERTAMINA HSSE Management System SUPREME Risk Based - *Process Oriented - Generative*, Program *Housekeeping* harus mencakup aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Pengecekan dan Tindakan Evaluasi & Perbaikan (*Plan-Do-Check-Action*), sehingga program berjalan secara sistematis, efektif dan berkelanjutan.

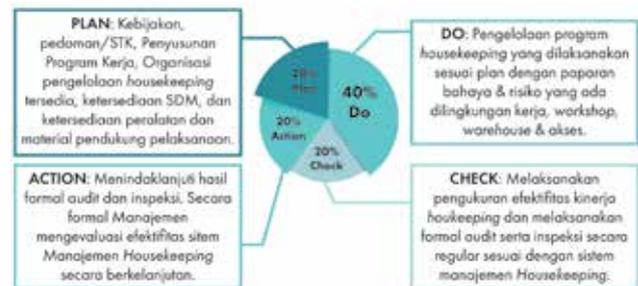
Tujuan dari kegiatan *housekeeping* ini, di antaranya:

1. Melakukan pemetaan & monitoring efektifitas pelaksanaan Program *Housekeeping* di seluruh Unit Operasi/Anak Perusahaan Pertamina. Kegiatan ini bukanlah kompetisi, tapi mendorong secara mandiri (*generative*) pengelolaan *housekeeping*.
2. Pemetaan akan dilakukan secara *self declare* dan *on-line* atas nama Kepala Pimpinan Operasi Tertinggi di lapangan sebagai penanggung jawab kegiatan *housekeeping* di masing-masing lokasi kerja.
3. Sistem Manajemen *Housekeeping* yang *full cycle* dan efektif di unit

operasi atau anak perusahaan akan menjadi potensi Pedoman Standard *Housekeeping Corporate* HSSE yang akan diimplementasikan di seluruh unit operasi/anak perusahaan Pertamina secara berkelanjutan.

MEKANISME:

Dalam mendukung kemajuan era digitalisasi 4.0, HSSE Korporat telah mengembangkan mekanisme penilaian online yang *representative* sehingga semua unit operasi/anak perusahaan dapat dengan mudah mengaplikasikan *form assessment* secara mandiri (*self declare*) di lokasi kerja masing-masing. Single user akan dibagikan kepada Kepala Pimpinan Operasi Tertinggi di lapangan sebagai penanggung jawab kegiatan *housekeeping* di masing-masing lokasi kerja dan *self declare* dapat dilakukan dengan pengisian hasil evaluasi Sistem Manajemen *Housekeeping* secara *full cycle* melalui pembobotan dengan komposisi *Plan-20%, Do-40%, Check-20%* dan *Action-20%*.



Self declare ini dilaksanakan untuk mengembangkan Budaya *Generative* dengan memposisikan diri sebagai "*subject*" bukan sebagai "*object*" di Lingkungan Kerja Pertamina dan sebagai bentuk apresiasi kepada semua UO/AP yang telah melakukan *on-line self-declare* program *housekeeping* secara *full-cycle* (PDCA), HSSE Korporat dan Direktorat akan menjadikannya *Role Model Housekeeping Challenge* yang akan diumumkan pada Acara Penutupan Bulan K3 Pertamina (Persero) tahun 2020.

Mari kita sukseskan Program *Housekeeping Challenge* 2019 ini untuk meningkatkan Budaya *Generative* dengan selalu sadar akan bahaya dan risiko yang kita hadapi, mengetahui cara menanggulangi bahaya dan risiko yang kita hadapi dan selalu berusaha terus menerus memperbaiki serta berinovasi cara kita mengatasi risiko dan proses mencapai tujuan bisnis secara efektif dan efisien dan berkelanjutan. •

TAMAT

SOROT

Aplikasi "My Doctor Pertamina" Kembali Raih Rekor MURI

SEMARANG - Pertamina Marketing Operation Region (MOR) IV Area Jateng dan DIY kembali meraih Rekor MURI atas inovasinya dalam memberikan layanan kesehatan bagi pekerja di lingkungan Pertamina MOR IV melalui aplikasi berbasis *mobile* yaitu "MyDoctor Pertamina". Penghargaan Rekor MURI tersebut diberikan oleh Senior Manajer MURI Sri Widayati kepada General Manager Pertamina MOR IV lin Febrian, di sela kegiatan "Healthy Talk BBM - Bincang-bincang Menarik", di Kantor Pertamina MOR IV, Jumat (22/11).

Sebelumnya, aplikasi "MyDoctor Pertamina" mendapatkan penghargaan yang sama di tahun 2018 sebagai aplikasi *mobile* kesehatan perusahaan pertama yang hadir di Indonesia untuk mendekatkan layanan

kesehatan kepada seluruh pekerja Pertamina khususnya MOR IV. Kali ini, Aplikasi "Mydoctor Pertamina" mendapatkan penghargaan dari MURI sebagai aplikasi kesehatan pekerja melalui *mobile phone* pertama di lingkungan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang migas.

"Kesibukan pekerja terutama yang bertugas di lapangan membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk bertemu dokter yang berada di klinik atau pos kesehatan setempat. Oleh sebab itu, penyediaan aplikasi "My Doctor Pertamina" ini menjadi solusi bagi para pekerja kami untuk menunjang kesehatan mereka," ujar General Manager Pertamina MOR IV lin Febrian.

Dengan *tagline* "Bring Doctor in Your Hand", aplikasi "MyDoctor



FOTO: RUWI

Pertamina" memiliki fitur utama berupa *online consultation* dengan dokter perusahaan dan *emergency service*. Selain itu terdapat pula beberapa fitur tambahan seperti informasi kesehatan, kalkulator

untuk memprediksi kemungkinan penyakit kardiovaskuler, kalkulator BMI, informasi benefit kesehatan serta fitur relaksasi yang berisi humor-humor ringan untuk melepas stres. •MOR IV

Final Workshop Project Lessons Learned Proyek Langit Biru Cilacap

YOGYAKARTA - Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) telah melaksanakan *Workshop Final Project Lessons Learned* untuk Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) di Hotel Grand Mercure Yogyakarta pada 11-12 November 2019. *Workshop* ini dihadiri oleh tim Proyek PLBC bersama dengan Fungsi terkait di Direktorat MP2 selaku pelaksana identifikasi *lessons* dan observer yang berasal dari Direktorat Pengolahan (Kantor Pusat dan RU IV Cilacap).

Lessons learned dari suatu proyek (*project lessons learned*) sebagai salah satu cara untuk mencegah kesalahan yang sama terulang kembali atau keberhasilan yang diperoleh dari pengalaman melaksanakan suatu proyek dapat dijadikan *best practice* yang semua itu dijadikan acuan bagi pelaksanaan proyek-proyek sejenis agar misi Direktorat MP2 dalam mengelola proyek-proyek mencapai target OTOBOSOROR (*On Time, On Budget, On Specification, On Regulation, & On Return*). Sebagai panduan pelaksanaan sistem ini, Direktorat MP2 telah menyusun seperangkat Sistem Tata Kerja (STK) yang mengatur pengelolaan penangkapan (*capturing*) *project lessons learned* berlangsung secara komprehensif, terstruktur, dan terintegrasi.

Final Workshop bertujuan memverifikasi dan memvalidasi hasil *lessons* yang teridentifikasi di semua tahapan Project Delivery Process yang meliputi fase *Project*



FOTO: DIT. MP2

Development dan fase *Project Execution*. Verifikasi bertujuan untuk memastikan *lesson* teridentifikasi memenuhi kriteria *significant, valid, dan applicable* sedangkan validasi bertujuan untuk memastikan *lesson* yang disusun tidak terjadi duplikasi, penulisan sesuai ketentuan, dan tidak terkait dengan aspek *accountability*. *Workshop* ini menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) dan *gallery walk* yang dibagi dalam 8 kelompok.

Dari *Final Workshop* ini berhasil memverifikasi dan memvalidasi sebanyak 189 *Lessons* dengan rincian 7 untuk Kelompok Inisiasi, Pre-FS, dan FID, 26 untuk Kelompok

BED/FEED dan *Detailed Engineering*, 16 untuk Kelompok *EPC Bidding Process dan Procurement & General Support* (PGS), 24 untuk Kelompok *Construction*, 15 untuk Kelompok *QA/QC*, 53 untuk Kelompok *Commissioning & Start Up*, 5 untuk Kelompok *Project Control*, dan 53 untuk Kelompok *HSSE*.

Hasil *workshop* akan disebar kepada pihak-pihak terkait yang akan melaksanakan proyek-proyek sejenis berikutnya, seperti Proyek RDMP RU V Balikpapan, RDMP RU VI Balongan, RDMP RU IV Cilacap, GRR Tuban, GRR Bontang dan lain-lain. ●DIT. MP2

Sosialisasi PATP 2018 untuk Tenaga Kerja Penunjang

JAKARTA - Bertempat di Grand Mercure Hotel, Jakarta, Direktorat Megaprojek Pengolahan dan Petrokimia (MP2) mengadakan sosialisasi sekaligus pembekalan serta penyegaran terkait Pengelolaan Administrasi Terpadu Pertamina (PATP) bagi para sekretaris dan tenaga administrasi di lingkungan Direktorat MP2, selama dua hari, yang diikuti sebanyak 44 orang untuk *batch* I dan 40 orang untuk *batch* II yang dibuka oleh Kustinah – Manager Project Excellence & Capability Build, Fungsi Project Management Office MP2.

Menurut Kustinah, sosialisasi ini dimaksudkan agar TKJP yang berperan sebagai sekretaris dan administrasi dapat memahami PATP 2018 sehingga dapat mengelola dokumen dengan baik, benar dan tertib, akuntabel agar mudah ditelusuri serta dikelola secara sungguh-sungguh dan konsisten untuk kepentingan perusahaan di masa kini dan di masa mendatang.

Sosialisasi tersebut dibagi menjadi dua *batch*. *Batch* pertama dibuka oleh Manager Project Excellence & Capability Build dan diikuti oleh 44 peserta yang terdiri dari Sekretaris dan tenaga Admin TKJP baik dari Kantor Pusat, Patra Jasa dan



FOTO: DIT. MP2

Project Coordinator yang berada di site. Sedangkan *batch* kedua dibuka oleh Senior Officer Project Internal Support dan diikuti 40 peserta. Mereka mendapatkan materi tentang Pedoman Manajemen Kearsipan dan Pedoman Manajemen Korespondensi dari Tim

System Business Process (SBP).

Tertib administrasi yang standar dan terpadu merupakan hal yang selalu perlu di-*update* sesuai dengan kebutuhan dalam mengelola alur surat-menyurat, baik yang bersifat biasa, urgent dan rahasia. ●DIT. MP2

Smooth Fluid (SF-05) Sukses Diaplikasikan di Lapangan MLNW-12 Pertamina Algeria EP

ALJAZAIR - Setelah melalui proses yang panjang termasuk meyakinkan otoritas dan *stakeholder* di Algeria, pengiriman SF-05 pada bulan Juli 2019 yang merupakan bahan utama campuran lumpur pengeboran (*drilling fluid*) sukses diaplikasikan di lapangan MLNW-12 Pertamina Algeria EP di Gurun Sahara, pada Oktober-November 2019 dengan target Total Depth (TD) pengeboran mencapai 3.657 meter. Durasi rencana pengeboran untuk MLNW-12 selama 34 hari dan TD berhasil dicapai dalam 26 hari.

Penggunaan SF-05 sebagai *base fluids* lumpur pengeboran membuktikan beberapa keunggulan bila dibandingkan diesel. Pertama, SF-05 memberikan performa yang lebih baik sehingga *rate of penetration* (ROP) lebih tinggi 15% bila dibandingkan dengan diesel. Bahkan ROP pada pada 8/12" *section* mencapai angka 29% lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan *drilling fluid* sebelumnya.

Kedua, volume *wet cutting* yang dihasilkan berkurang sebesar 20% bila dibandingkan dengan diesel. *Oil content* di *cuttings* kini lebih rendah, sehingga *recovery*-nya lebih tinggi serta volume *base-fluid* yang bisa di-*recycle* dan di-*reuse* menjadi lebih banyak. Dengan demikian, *total base-fluid consumption across drilling campaign* akan lebih rendah atau sama dengan lebih hemat dan lebih minim *exposure* ke lingkungannya.

Ketiga, dari sisi keekonomian, SF-05 berdampak pada penghematan biaya sebesar 1,6% hanya untuk biaya lumpur. Bila dibandingkan *apple to apple* dengan harga pasar internasional Diesel-Fuel, sebenarnya SF-05 itu *at par* (*comparable*, tidak beda jauh). Total Drilling Costs SF-05 lebih rendah, karena total *oil consumption* lebih rendah, serta durasi *drilling* lebih singkat (penghematannya kurang lebih US\$70,000-100,000/hari, plus *saving* lainnya

seperti *much less manhours*, *much less safety-exposure*, dan biaya-biaya logistiknya). Apabila *environmental costs* juga diperhitungkan, maka *potential cost-saving* yang dikontribusikan oleh Pertamina SF-05 akan sangat signifikan.

Keunggulan yang tidak kalah penting dari SF-05 adalah produk ramah lingkungan yang dibuktikan dengan berbagai pengujian, di antaranya uji kandungan logam berat - TCLP tergolong produk *non toxic* dan kandungan Benzene, Toluene, Xylene (BTX) yang sangat rendah sesuai standar pengujian US EPA 8260 sehingga tergolong produk yang non karsinogenik dan memenuhi nilai ambang batas kritikal sesuai regulasi internasional (ACGIH).

Selain itu, SF 05 tidak tergolong produk yang menyebabkan iritasi mata dan kulit (*Non-irritating to eyes and skin*) sesuai standar OECD 404 dan OECD 405, tergolong produk *non toxicity* terhadap perairan sesuai pengujian LC50 (96 hours) dan tergolong produk *Ready Biodegradable* (28 days) berdasarkan hasil pengujian sesuai standar OECD 306.

TCLP & BTX di level aman ini sangat relevan, penting dan urgent bagi bangsa dan negara Aljazair. Bila TCLP & BTX *base-fluid* melampaui ambang batas dan kemudian rembesannya mengkontaminasi Albion Water (atau *Aquafer*) Gurun Sahara, maka kesehatan dan kualitas hidup mayoritas warga dan generasi penerus Aljazair akan terancam. Hal ini dapat terjadi karena Albion Water Gurun Sahara merupakan tulang punggung pasokan air minum segenap bangsa Aljazair.

Istu ini telah mengemuka dan menjadi agenda penting di segenap kalangan di Aljazair. Oleh karena itu SF-05 merupakan jawaban dan solusi bagi bangsa dan negara Aljazair untuk terus melakukan kegiatan pengeboran minyak, tanpa harus khawatir akan pencemaran lingkungan dan ancaman kesehatan warganya.

Secara Teknikal, Ekologi



FOTO: DIT. PMS KORPORAT

dan Ekonomi Pertamina SF-05 mendapat apresiasi dari *stakeholders* di Algeria, khususnya dari *Autorite de Regulation des Hydrocarbures* (ARH) dan *Sonatrach*.

Algeria merupakan negara dengan aktifitas *drilling* yang cukup masif sehingga kebutuhan *drilling fluid* sebagai bahan dasar lumpur pengeboran diperlukan dalam jumlah yang sangat banyak. Diperkirakan kebutuhan *base fluid* yang berbasis hidrokarbon tidak kurang dari 720.000 barrel/tahun dan hal tersebut akan menjadi segmen pasar bagi SF-05 sebagai produk yang lebih ramah lingkungan pengganti diesel.

Sebagai bentuk keseriusan pengembangan bisnis SF-05, pihak *Sonatrach* sebagai *state own company* Algeria telah menyampaikan ketertarikan untuk melakukan kerja sama lebih lanjut dengan Pertamina, misalnya dengan membentuk

JV.

Dengan terbuktinya kehandalan SF-05 di lapangan MLNW-12 Pertamina Algeria EP diharapkan dalam waktu dekat beberapa *potential customer* seperti Cepsa dan PTT EP akan menggunakan SF-05 dan kemudian diikuti oleh *oil company* lainnya. Dengan tercapainya hal tersebut diharapkan produk-produk Pertamina dapat menuju panggung global dan menjadi *flag carrier* Pertamina di dunia internasional.

Pencapaian tersebut merupakan sinergi yang sangat baik lintas direktorat dan berbagai lini fungsi di lingkungan Pertamina, yaitu Direktorat Hulu, Direktorat Pengolahan, Direktorat PIMR, Direktorat Pemasaran Korporat, PT Pertamina Algeria EP (PAEP) anak perusahaan PT Pertamina International EP (PIEP), dan PT Pertamina Lubricants. •DIT. PMS KORPORAT

Pertamina EP dan Pertamina Gas Raih *Gold Rank* di Asia *Sustainability Reporting Rating* 2019

NUSA DUA, BALI - Dua anak perusahaan Pertamina, PT Pertamina EP (PEP) Asset 4 Cepu Field dan PT Pertamina Gas (Pertagas) berhasil membawa pulang *Gold Rank* di ajang Asia *Sustainability Reporting Rating* 2019 (ASRRAT). Penghargaan yang diberikan oleh Michele Lemmens Regional Head ASEAN Hub at Global Reporting Initiative adalah untuk penilaian Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) Tahun 2018.

Ajang ASRRAT tahun ini diikuti oleh 30 perusahaan dan sebagiannya berasal dari luar negeri, yaitu dari Malaysia, Singapura, Filipina dan Bangladesh. Ajang penghargaan yang telah diadakan sejak 15 tahun ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Laporan Berkelanjutan perusahaan di Indonesia dan Asia.

"*Alhamdulillah* Pertagas berhasil meraih *Gold Rank* di penilaian ASRRAT 2019. Ini merupakan bukti bahwa kinerja Pertagas di program-program keberlanjutan sudah sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs)," ungkap Zainal Abidin Manager Public Relation & CSR Pertagas.

Hal senada disampaikan Afwan Daroni, Field Manager PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field. "*Alhamdulillah* ini kali kedua kami mendapatkan



PT Pertagas berhasil meraih *Gold Rank* di penilaian ASRRAT 2019, pada Sabtu (23/11).



PT Pertamina EP Asset 4 Cepu untuk kedua kalinya mendapatkan penghargaan *Sustainability Reporting* tingkat internasional, pada Sabtu (23/11).

penghargaan terhadap *Sustainability Reporting* tingkat internasional. Semoga kami dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerja yang berkelanjutan dan sistem pelaporannya," ujar Afwan.

Menteri Riset dan Teknologi Bambang P. S. Brodjonegoro dalam sambutannya di ASRRAT 2019 mendorong berbagai perusahaan di Indonesia untuk berkontribusi ke pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). "SDGs

harus menjadi perhatian semua pihak. SDGs tidak bisa dijalankan oleh pemerintah tapi harus didukung semua lini usaha," ujar Bambang.

Di sisi lain Bambang juga mengingatkan agar perusahaan tidak berhenti berinovasi dalam menjalankan program-program keberlanjutannya, "*In order to be sustainable you have to be innovative. Jadikan tripple bottom line people, planet, profit* sebagai dasar inovasi," pungkas Bambang. ●PEP/PERTAGAS

Badak LNG Raih Penghargaan Indonesia *Best Companies in Creating Leaders from Within* 2019 Award

JAKARTA - Badak LNG kembali meraih prestasi membanggakan melalui acara yang diselenggarakan Majalah SWA bekerja sama dengan NBO Indonesia, (29/10). Bertempat di Hotel Shangri-La, Jakarta, Badak LNG berhasil meraih Indonesia *Best Companies in Creating Leaders from Within* 2019 Award untuk kategori *Natural Resources Companies*. Penghargaan tersebut diterima oleh Manager HR Health Support Badak LNG Tito Yushadi.

Badak LNG menjadi salah satu dari 14 perusahaan terbaik dengan total skor 81.20 setelah dinilai dari *vision, mission, and framework* (15%), *leadership development program* (20%), *program implementation and execution* (20%), *leaders born from Within* (30%), dan *business impact* (15%).

Badak LNG sebagai salah satu pelaku utama industri LNG di dunia selain menjalankan fungsinya sebagai *operator* kilang LNG, saat ini mengembangkan usaha atau bisnis lain di luar proses produksi LNG. Karena itu, Badak LNG selalu berupaya meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM-nya dalam level apapun sesuai dengan tuntutan bisnis.

Ravito Karismael, HR Business Partner Badak LNG menjelaskan, ada lima langkah yang dilakukan Badak LNG dalam membentuk



pemimpin dari dalam perusahaan. Pertama, menyelaraskan program dengan strategi dan target perusahaan. Kedua, menyiapkan dan menjalankan program yang mengacu kepada *learning & development strategy*. Ketiga, mengimplementasikan *leadership assessment* dan menyelaraskan dengan kebutuhan pengembangan. Keempat, dukungan sistem dan infrastruktur (*Management System-BSMART, Human*

Capital Suites). Kelima, program apresiasi atas kinerja dan kompetensi melalui *compensation & benefit*.

"Hasil dari program pembentukan pemimpin tersebut, sekarang 95% level pemimpin di jajaran manajemen Badak LNG diisi talenta dari dalam perusahaan. Hanya level direksi yang diisi dari luar perusahaan karena berhubungan dengan kebijakan *shareholder*," ungkap Ravito. ●BADAK LNG



FOTO: PDC

Patra Drilling Contractor Dukung PHE Randugunting Tingkatkan Produksi Gas

REMBANG - Keseriusan Pertamina dalam mewujudkan ketahanan energi nasional tampak semakin nyata. Melalui PT Pertamina Hulu Energi Randugunting (PHE Randugunting) upaya membangun (*plan of development/POD*) lapangan RGT-2 disiapkan dengan menggandeng grup usaha Pertamina lainnya. PHE Randugunting bekerja sama dengan PT Patra Drilling Contractor (PDC) telah memulai melakukan persiapan fasilitas produksi untuk sumur gas yang berlokasi di Desa Krikilan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Sinergi PHE Randugunting dan Pertamina PDC dalam upaya memenuhi kebutuhan energi negeri ditandai dengan *kick off meeting* di Hotel Fave Rembang dan dilanjutkan *management walkthrough*, Senin (11/11).

General Manager (GM) PHE Randugunting Darwin Tangkalalo

menungkapkan apresiasinya atas kerja sama tersebut. "Ini adalah wujud nyata sinergi dua anak perusahaan Pertamina. PHE Randugunting yang berusaha memenuhi target produksinya dibantu PDC dalam mempersiapkan fasilitas di lapangan," ujarnya.

Ia berharap kerja sama ini dapat membuahkan hasil yang maksimal, tanpa hambatan apapun agar bisa diselesaikan tepat waktu dan tetap mengutamakan aspek HSE dalam pelaksanaannya.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Operasi PDC Jusup Budiarto menyampaikan apresiasinya atas kepercayaan PHE Randugunting kepada PDC. "Kami akan *support* semaksimal mungkin PHE Randugunting dalam pengembangan lapangan dengan segala kapasitas yang kami miliki. Kami juga selalu mengutamakan keselamatan, efisiensi serta kepuasan pelanggan," pungkas Jusup. •PDC



FOTO: PEP

Sinergi BUMN, Pertamina EP Lirik Field Tandatangani MOU dengan PLN

LIRIK - PT Pertamina EP (PEP) Asset 1 Lirik Field terus menunjukkan upaya perbaikan di lini operasional dalam usaha peningkatan produksi minyak. Dalam rangka peningkatan kualitas suplai tenaga listrik, Lirik Field bersama PT PLN (Persero) menandatangani MoU Penyediaan Tenaga Listrik Layanan Khusus STARR (Solusi Total Riau dan Kepulauan Riau), di Pekanbaru, Rabu (30/10).

Hadir dalam acara penandatanganan MoU tersebut, Rizal Risnul Wathan selaku General Manager Asset 1, Tedjo Sumantri selaku Lirik Field Manager, Deri Harisman selaku Asset 1 Surface Facilities Manager, dan M. Rizal Rukhaidan selaku Asset 1 Legal & Relation Manager bersama para Senior Manager PLN di Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

MoU antara Pertamina EP Asset 1 dan PLN ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan perjanjian jual beli tenaga listrik layanan khusus STARR, dimana PLN akan menyuplai tenaga listrik selama 24 jam setiap harinya tanpa terputus pada tegangan 13,8 kV dan frekuensi 60 Hz ke PEP Lirik.

Hal juga sebagai wujud sinergi antar BUMN yang saling menguntungkan kedua belah pihak. "Sampai saat ini, kami sudah mulai memindahkan PLTMG tegangan 20 megawatt ke Lirik untuk mendukung operasional PEP Lirik. Selain itu untuk menjamin ketersediaan pasokan listrik ke depan

kami akan siapkan 3 lapis pengamanan, yakni saluran transmisi, DRUPS atau Diesel Rotary Uninterruptible Power Supply, serta Pembangkit Listrik Tenaga Mesin gas (PLTMG)," terang M Irwansyah Putra, General Manager PLN Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau.

General Manager Pertamina EP Asset 1, Rizal Risnul Wathan juga mengapresiasi PLN atas terlaksananya MoU kali ini. "Berkaca dari pengalaman di *field* lain, penyediaan listrik layanan khusus ini kami harapkan dapat memberikan manfaat bersama. Baik dari sisi kelembagaan sebagai bentuk sinergitas antar BUMN maupun dari sisi finansial. Semoga rencana ini dapat segera diimplementasikan." Terangnya.

Secara finansial, implementasi Penyediaan Tenaga Listrik Layanan Khusus PREMIUM STARR untuk Lirik Field cukup menguntungkan. Pasalnya Lirik *Field* dapat memangkas biaya produksi sekitar Rp68,328 miliar setiap tahun.

Lirik Field sebagai salah satu unit operasi Pertamina EP yang ada di provinsi Riau saat ini masih mampu memproduksi minyak hingga 1.904 bopd atau 105,1% dari target produksi harian. Dengan adanya perbaikan suplai tenaga listrik ke depan, diharapkan produksi PEP Lirik dapat mencapai 2.000 bopd. •PEP

Tingkatkan Cadangan di *Brown Field*, PHM Mulai Proyek Peciko 8A

BALIKPAPAN - PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) selaku operator Wilayah Kerja Mahakam, dengan dukungan SKK Migas dan PT Pertamina Hulu Indonesia selaku induk perusahaan, mengumumkan dimulainya salah satu *milestone* di proyek pemasangan *booster compressor* dan *deck extension* di *platform* SWP-G Lapangan Peciko.

Milestone tersebut adalah kegiatan *first steel cutting*, seremoni pemotongan plat baja pertama, sebagai tanda dimulainya tahap konstruksi proyek Peciko 8A yang dilakukan di fasilitas PT Asta Rekayasa Unggul, Kel Senipah, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, pada Kamis, 31 Oktober 2019. Acara ini dihadiri oleh Kepala Divisi Manajemen Proyek dan Pemeliharaan Fasilitas SKK Migas Luky Yusgiantoro, Head of Division Engineering Construction and Project PT Pertamina Hulu Mahakam Jarot Wahyudianto, dan Direktur PT Asta Rekayasa Unggul Suyono Hartowo.

Objektif dari proyek ini adalah penambahan cadangan di Peciko sebesar 7.3 BSCF gas dan 34 kbbls kondensat, dengan cara menurunkan tekanan alir kepala sumur ke mode operasi sangat rendah (LLP – *Low Low Pressure*) untuk sumur-sumur di *platform* SWP-G. Selanjutnya proyek-proyek *booster compressor* sejenis sedang dipersiapkan untuk beberapa *platform* di lapangan Peciko untuk penambahan cadangan di lapangan tersebut. Lebih jauh, *booster compressor* sedang dikaji untuk diterapkan juga pada lapangan *offshore* lainnya yaitu lapangan Sisi Nubi dan South Mahakam.

Proyek senilai 15,3 juta USD ini dikerjakan oleh kontraktor asli Kalimantan Timur (PT Asta Rekayasa Unggul) dengan melibatkan 100% pekerja dari masyarakat Samboja dan sekitarnya. *Basic engineering* sudah mulai dikerjakan sejak kuartal pertama 2018, sementara pengerjaan proyek diharapkan selesai di kuartal ketiga 2020.

General Manager PHM



FOTO: PHM

John Anis mengatakan proyek ini merupakan *brown field* (pengembangan dari fasilitas yang sudah ada) pertama di PHM dan keberhasilan proyek ini diharapkan akan menjadi standar untuk pelaksanaan proyek *brown field* selanjutnya. "PHM terus berupaya tanpa henti untuk mengembangkan potensi-potensi yang masih ada di Wilayah Kerja Mahakam. Dan kami mengerahkan segala daya upaya dan terus mencari berbagai terobosan dan inovasi dalam upaya menahan

laju penurunan produksi alamiah, namun dengan tetap mengutamakan keselamatan, efisiensi, dan pengambilan risiko yang terukur," jelasnya.

John Anis juga menggarisbawahi bahwa pengerjaan proyek dengan nilai yang cukup besar oleh kontraktor lokal merupakan bentuk kepercayaan PHM terhadap kemampuan perusahaan yang berada di sekitar wilayah operasi, sekaligus sebagai wujud nyata komitmen pemberdayaan masyarakat setempat. ●PHM

SOROT

PT Perta-Samtan Gas Gelar Vendor Day 2019

PALEMBANG - Untuk mempererat komunikasi yang selama ini terjalin dengan para vendor mitra kerja, PT Perta-Samtan Gas (PS Gas) menggelar acara Vendor Day 2019 di The 101 Hotel Rajawali Palembang, Kamis (7/11).

Mengusung tema *Partner in Quality Mindset*, *Vendor Day 2019* ini dihadiri oleh President Director PS Gas Waluyo, para manajer dan staf PS Gas, serta 35 perusahaan yang menjadi mitra PS Gas dari Kota Palembang, Prabumulih dan DKI Jakarta.

"Acara ini merupakan salah satu upaya PS Gas berkonsolidasi dengan berbagai pihak. Kami tidak bisa bergerak sendiri, perlu bersinergi dengan mitra kerja dalam penyediaan barang dan jasa, sekaligus sebagai upaya berkesinambungan

untuk membentuk budaya kerja berdasarkan standar HSSE," tukas Waluyo.

Menurutnya, seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional PS Gas wajib peduli terhadap aspek HSSE karena bekerja di area yang melibatkan peralatan yang berisiko tinggi. Oleh karena itu, ia mengingatkan agar dalam melaksanakan bisnisnya, para vendor mitra kerja tetap harus memperhatikan tata kelola dan prosedur yang ada, agar semua proses tetap akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

"Kami berharap para vendor mitra kerja melakukan pemberdayaan tenaga kerja lokal, sesuai dengan kualitas dan keterampilan yang dibutuhkan," harapnya.



FOTO: PS GAS

Dalam kegiatan ini para vendor mitra kerja mendapatkan sosialisasi tentang keselamatan kerja serta *Quality Assurance* terkait aspek pemenuhan spesifikasi barang dan jasa dari HSE Manager PS Gas Martin Wetik, Contractor Safety

Management System (CSMS) dari Head of District Mundu PS Gas West Java Area Saputra Ananda Lubis, serta *Good Corporate Governance* (GCG) yang diberikan oleh Daswimm, Internal Auditor PS Gas. ●PS GAS

Menjaga Keandalan Operasi dengan Si Emus

KAMOJANG - PGE Area Kamojang terus berupaya meningkatkan keandalan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Panasbumi (PLTP) yang dimiliki dan dikelolanya. Salah satu yang mereka lakukan adalah mencegah kerusakan fasilitas produksi untuk menghindari dampak penurunan kinerja pembangkit.

Namun seiring dengan pengoperasian fasilitas produksi yang dijalankan selama 24 jam, kerusakan pada peralatan sulit dihindari. Manajemen PGE Area Kamojang membentuk satu tim untuk mengatasi masalah tersebut. "Dari observasi yang kami lakukan, permasalahan utama di PLTP unit 4 Area Kamojang adalah kesulitan memonitor kinerja *steam trap* di area PLTP," ungkap Budi Irawan, ketua tim, yang juga menjabat sebagai Supervisor Shift Production PGE Area Kamojang.

Steam trap merupakan peralatan pendukung dalam menunjang kegiatan operasional di PLTP yang sangat penting. Fungsi dari *steam trap* adalah memisahkan kondensat dari *steam* agar tetap kering sesuai *acceptance criteria* sebelum masuk ke turbin, sehingga turbin dapat bekerja secara maksimal dan menghindari kerusakan pada peralatan.

Steam trap Area Kamojang terpasang mulai dari jalur pipa sumur menuju *inlet* turbin dan jalur menuju *rock muffler*. Area Kamojang menggunakan dua tipe *steam trap* yaitu tipe *thermodynamic* dan tipe *ball float trap*. Tipe *thermodynamic* memiliki fasilitas *mini silencer*, sehingga untuk memonitor kinerja *steam trap* dapat dilihat secara visual dari buangnya.

Adapun *steam trap* tipe *ball float* operated dengan jumlah 5 *pieces* yang seluruhnya terpasang di jalur inlet main turbin, agak sulit dimonitor kinerjanya secara visual. Masalahnya semua *outlet steam trap* ditampung ke dalam *flash vessel* yang berada di luar *powerhouse*. "Dengan demikian, faktor utama penyebab kerusakan *steam trap* karena tidak termonitornya kondisi operasi dan tidak ada data operasi sebagai dasar acuan untuk melakukan pemeriksaan dan perbaikan," ucap Budi Irawan. Sementara untuk mengganti *steam trap* tipe ini tidak mudah karena mahal biayanya. Ada yang 1 unit harganya Rp 64,5 juta, dan 4 unit lainnya harganya Rp 127 juta per unit.

Dalam menentukan kerusakan *steam trap*, tim menetapkan 2 metode untuk identifikasi, yaitu Metode *Existing* dan Metode Inovasi.

Metode *Existing* yaitu dilakukan *drain steam trap* dengan membuka *bypass valve*. Namun cara ini tidak efektif dan

berisiko karena untuk melihat buangan kondensat perlu memonitor *outlet atmosfer flash vessel* yang posisinya berada di luar *area powerhouse* sehingga diperlukan tambahan orang dalam melakukan *monitoring*. Selain itu juga metode ini juga



Seorang pekerja memantau kinerja *steam trap* lewat *display* Si Emus.

dapat mengakibatkan *drop pressure* yang mengganggu kinerja pengoperasian PLTP.

Berikutnya adalah Metode Inovasi, yaitu dengan memasang alat monitoring suhu maka dapat dipantau kinerja *steam trap* secara efektif dan efisien dengan hanya melihat nilai yang tercantum pada tampilan *display*. Pada saat kondisi *low* dan *high output* alat akan mengirimkan notifikasi berupa *SMS gateway* ke HP *Central Control Room* (CCR). "Dalam hal ini jika suhu *outlet/downstream steam trap* di luar *acceptance criteria*, maka dapat dipastikan jika terjadi penurunan kinerja dari *steam trap*," jelas Budi.

Selanjutnya tim memutuskan untuk memonitor kinerja *steam trap* dengan memasang alat pemantau. Setelah menguji berbagai solusi yang ada, tim tersebut akhirnya menetapkan untuk memasang sensor *temperature infrared* Arduino pada *outlet steam trap* di PLTP Area Kamojang Unit 4. "Alat tersebut kami namakan Si Emus, singkatan dari Aplikasi Elektronik Monitoring Unit Sensor," ujar Budi.

Dalam perancangan alat, tim menentukan kisaran suhu *outlet* antara 90°C hingga 120°C berdasarkan standar tabel diagram fasa sebagai *acceptance criteria*. Jika suhu di luar standar maka kondisi *steam trap* terjadi abnormal dan perlu dilakukan tindak lanjut. Standar desain yang digunakan untuk bahasa pemrograman menggunakan bahasa C++ dengan *software* Arduino yang mengacu pada standar ANSI/ISO C (C89/C90).

Dengan terpasangnya alat ini maka kinerja *steam trap* dapat dimonitor dengan mudah, sehingga keandalan *steam trap* terjaga dengan baik. Akibatnya keandalan operasi PLTP menjadi jauh lebih baik. Alat monitoring *steam trap* ini dapat dipasang portabel di lokasi *pipeline* yang sering rusak. Selain itu, metodenya dapat diaplikasikan pada alat lain yang membutuhkan monitoring suhu seperti suhu *bearing* pada pompa maupun *bearing* motor. •PGE

GEOHERMAL PERTAMINA UNTUK INDONESIA

WILAYAH KERJA GEOHERMAL INDONESIA

Own Operation
(672 MW)

- Sibayak: 12 MW
- Karaha: 1x30 MW
- Ulubelu 1,2,3,4: 220 MW
- Kamojang 1,2,3,4,5: 235 MW
- Lahendong 1,2,3,4,5,6: 120 MW
- Lumut Balai 1: 55 MW

Joint Operation
(1205 MW)

- JOC Sarulla: 330 MW
- JOC Cibeureum Parabakti: 377 MW
- JOC Pangalengan: 227 MW
- JOC Darajat: 271 MW
- JOC Tabanan Development

Project Development
(275 MW)

- Sungai Penuh: 55 MW
- Hululais: 2x55 MW
- Lumut Balai 2: 55 MW

Exploration

- Seulawah
- Bukit Daun
- Gunung Lawu

KAPASITAS TERPASANG GEOHERMAL INDONESIA





FOTO: DITJEN MP2

SVP Project Execution Amir H Siagian berfoto bersama jajaran dari direktorat MP2 usai menerima penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama untuk Project Langit Biru Cilacap (PLBC), pada Selasa (26/11).

Penghargaan Keselamatan Migas 2019 Pertamina Group Boyong 41 Penghargaan Patra Nirbhaya Karya 2019

JAKARTA - Pertamina Group berhasil meraih beragam penghargaan dalam ajang Penganugerahan Penghargaan Keselamatan Minyak dan Gas Bumi (Migas) tahun 2019 kategori pembinaan keselamatan migas dan kategori tanpa kehilangan jam kerja sebagai akibat kecelakaan. Sedikitnya, 41 dari 83 penghargaan Patra Nirbhaya Karya berhasil dibawa pulang oleh Pertamina Group pada acara yang diselenggarakan di Grand Ballroom JS Luwansa Hotel, Jakarta Selatan, Selasa (26/11/2019).

Penghargaan Keselamatan Migas "Patra Nirbhaya Karya" merupakan hajat tahunan Direktorat Jenderal (Ditjen) Minyak dan Gas Bumi (Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), sebagai bentuk apresiasi Ditjen Migas Kementerian ESDM terhadap komitmen KKS dan Badan Usaha (BU) dalam menjamin kelangsungan keselamatan kerja di kegiatan usaha migas.

Dalam sambutannya, Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal (Dirjen) Migas Kementerian ESDM Djoko Siswanto memberikan ucapan selamat kepada perusahaan yang berhasil meraih penghargaan keselamatan kerja pada kesempatan ini. Ia menuturkan bahwa keselamatan merupakan hal penting yang wajib menjadi perhatian tak hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi diri masing-masing pekerja yang terlibat didalamnya.

"Safety merupakan tanggung jawab kita semua masing-masing. Karena kalau tidak safety akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitar kita. Sekali lagi selamat kepada perusahaan yang menerima penghargaan. Mudah-mudahan semua pegawai di lapangan dan perusahaan bisa meningkatkan dan menularkan budaya safety kepada masyarakat sekitar," tegas Djoko.

Sementara itu, Senior Vice President (SVP) Project Execution Pertamina Amir H. Siagian yang hadir pada kesempatan itu mengatakan bahwa penghargaan tersebut merupakan capaian yang tidak didapatkan dengan mudah. Oleh sebab itu ia berharap agar pencapaian tersebut bisa diterapkan Pertamina Group secara keseluruhan.

"Alhamdulillah, hari ini kita banyak menerima penghargaan migas. Selamat dan berkah untuk kita semua teman-teman dari Direktorat Hulu, Direktorat Pengolahan, Direktorat MP2, Direktorat Pemasaran dan seluruh anak perusahaan," ungkapnya. ●STK

DAFTAR PENERIMA PENGHARGAAN PATRA NIRBHAYA KARYA 2019

Kategori Tanpa Kehilangan Jam Kerja Sebagai Akibat Kecelakaan

Bidang Kegiatan Eksplorasi
Kategori Perusahaan Kecil (<100)
PT Pertamina EP Cepu ADK,
Patra Nirbhaya Karya Utama

Bidang Kegiatan Eksploitasi
Kategori Perusahaan Kecil (<100)
JOB Pertamina - Medco ESP Simenggaris,
Patra Nirbhaya Karya Utama

Bidang Kegiatan Eksploitasi
Kategori Perusahaan Besar (>100)

- JOB Pertamina - Medco E85P Tomori Sulawesi, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha II**
- PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I**
- PT Pertamina EP Asset 4, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Pertamina Hulu Mahakam, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Pertamina EP Asset 3, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- JOB Pertamina - Petrochina Salawati, **Patra Nirbhaya Karya Madya**
- PT Pertamina Hulu Sanga - Sanga, **Patra Nirbhaya Karya Pratama**

Bidang Kegiatan Pengangkutan
Kategori Perusahaan Besar (>100)

- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. GDM Reg I, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha II**
- PT Pertamina Gas Wilayah Timur, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. GDM Reg II, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Pertamina Gas Project Management, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Pertamina Gas Wilayah Barat, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. GTM, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. GDM Reg III, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Project Management, **Patra Nirbhaya Karya Madya**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Unit Layanan Jaringan Gas, **Patra Nirbhaya Karya Pratama**

Bidang Kegiatan Pengolahan
Kategori Perusahaan Besar (>100)

- PT Pertamina (Persero) RU VI Balongan, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha V**
- PT Badak NGL, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha V**
- PT. Pertamina (Persero) RU IV Cilacap, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV**
- PT Pertamina (Persero) RU II Dumai, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha II**
- PT Pertamina (Persero) RU VII Sorong, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I**
- PT Pertamina (Persero) Direktorat Megaprojek dan Petrokimia, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Perta Arun Gas, **Patra Nirbhaya Karya Madya**
- PT Perta Samtan Gas, **Patra Nirbhaya Karya Madya**

Bidang Kegiatan Niaga
Kategori Perusahaan Besar (>100)

- PT Pertamina (Persero) MOR V, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I**
- PT Pertamina (Persero) MOR IV, **Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha I**
- PT Pertamina (Persero) MOR I, **Patra Nirbhaya Karya Utama**
- PT Nusantara Regas, **Patra Nirbhaya Karya Madya**
- PT Pertamina (Persero) MOR III, **Patra Nirbhaya Karya Pratama**
- PT Pertamina (Persero) MOR VII, **Patra Nirbhaya Karya Pratama**
- PT Pertamina (Persero) MOR II, **Patra Nirbhaya Karya Pratama**

Kategori Pembinaan Keselamatan Kerja Minyak dan Gas Bumi

Bidang Kegiatan Usaha Hulu

JOB Pertamina - Medco E85P Tomori Sulawesi, **Patra Karya Raksa Tama**

Bidang Kegiatan Usaha Hilir

- PT Badak NGL, **Patra Karya Raksa Tama**
- PT Pertamina RU VI Balongan, **Patra Karya Raksa Tama**
- PT Pertamina RU IV Cilacap, **Patra Karya Raksa Tama**
- PT Pertamina RU II Dumai, **Patra Karya Raksa Madya**
- PT Pertamina Gas Wilayah Timur, **Patra Karya Raksa Madya**
- PT Pertamina MOR IV, **Patra Karya Raksa Madya**
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk. GDMRI, **Patra Karya Raksa Pratama**